

## Kinerja jumantik Kelurahan Cilandak Timur tahun 2008

Ari Luthfiana Ulya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125859&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

DBD masih menjadi masalah di Indonesia, salah satu kebijakan dan langkah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kasus DBD adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam bentuk program Juru Pemantau jentik (Jumantik). Namun, pada kenyataannya Jumantik masih menemui berbagai masalah, diantaranya jumlah imbalan yang tidak sesuai dan penolakan-penolakan dari masyarakat setempat. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja Jumantik yang nantinya juga akan mempengaruhi sukses pencapaian program pecegahan dan penanggulangan DBD. Selain itu, salah satu daerah yang masih memiliki ABJ rendah adalah Kelurahan Cilandak Timur yang berada di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, yang selama tahun 2008 memiliki angka kasus DBD terbanyak se-DKI Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja Jumantik di Kelurahan Cilandak Timur Tahun 2008 dan hubungannya dengan faktor individu, psikologi, dan organisasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih dua minggu yaitu minggu ke-2 dan ke-3 bulan Mei tahun 2009 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh Jumantik di Kelurahan Cilandak Timur dan telaah dokumen Kecamatan Pasar Minggu sebagai data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Jumantik memiliki kinerja tinggi, yaitu sebanyak 97 % Jumantik memiliki kinerja tinggi dan 3 % Jumantik memiliki kinerja yang rendah. Selain itu, ditemukan lebih banyak Jumantik yang tidak memenuhi standar persyaratan usia, yaitu sebanyak 82,1 % Jumantik berusia > 35 tahun. Begitu pula yang ditemukan pada faktor pendidikan, masih ada 25,4 % Jumantik yang tidak memenuhi syarat pendidikan. Sebagian besar Jumantik memiliki masa kerja &#8804; 3 tahun (64,2 %), pengetahuan yang tinggi (83,6 %), pernah mengikuti pelatihan Jumantik (61,2 %), motivasi tinggi (95,5 %), sarana yang dibutuhkan telah dipenuhi (82,1 %), pernah mendapat supervisi (88,1 %), dan menerima imbalan (97 %). Dari hasil analisis bivariat diperoleh bahwa usia dan supervisi berhubungan dengan kinerja Jumantik. Sedangkan variabel selain usia dan supervisi tidak berhubungan dengan kinerja Jumantik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan penyegaran agar Jumantik tidak merasa jenuh. Selain itu perlu adanya sistem imbalan yang sesuai dengan Kinerja yang dapat menambah motivasi Jumantik dalam melaksanakan tugas dan dipenuhinya sarana yang dibutuhkan Jumantik untuk meringankan beban Jumantik dalam melaksanakan tugas.

<hr>

DBD is still a problem in Indonesia, one of the policies and steps in the efforts to prevent and handle DBD cases by empowering community in the form of Jumantik program. However, in reality Jumantik is still has many problems, including the amount of compensation which is not appropriate and rejections from the local community. This will impact to the performance of Jumantik in the future and then it will impact to the successful achievement of prevent and handle DBD program. In addition, one of the areas which still have

low ABJ is East Cilandak that is located in the area of Pasar Minggu, where during the period of 2008 have the most number of DBD cases in province of DKI Jakarta.

This study purpose to find describing the performance of Jumantik at East Cilandak in 2008 and related to the factors of individual, psychology, and organization. This study was conducted by researchers for two weeks where it was done at the second and the third week on Mei 2009 by way of distributing the questionnaire to all Jumantik at East Cilandak and document study at Pasar Minggu as secondary data.

Study result indicated that most of Jumantik had a high performance where 97% of Jumantik had a high performance and 3% of them have low performance. In addition, it was found more Jumantik which did not have the standard requirements of age, 82,1% of Jumantik were more than 35 years old. The same factors which were found in education, there was still 25,4% of Jumantik did not have the requirements of education. Most of Jumantik had work period less than 3 years (64.2%), high knowledge (83.6%), receiving Jumantik training (61.2%), high motivation (95.5%), facilities which were required have been fulfilled (82.1%), getting supervision (88.1%), and receiving the rewards (97%). From the result of bivariate analysis indicated that age and supervision related to Jumantik performance. While other variables without age and supervision did not relate to Jumantik performance.

Therefore, it was suggested to do new activities so Jumantik did not feel bored. Besides it was important the existance of compensation system which was available with performance so it can increase Jumantik motivation to implement the tasks and the necessary facilities which were needed by Jumantik to alleviate Jumantik burden on implementing the tasks.